AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pengaruh Beban Gaji dan Tunjangan terhadap Total Laba Periode Berjalan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016–2025

Ihsan Nugraha[1*], Louis Lewinsky Soetedjo[2]
[1,2]Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
Email: ihsannugraha6661@gmail.com[1], Louislewinsky75@gmail.com[2]
**Penulis Korespondensi: ihsannugraha6661@gmail.com*

Abstract*. This study aims to analyze the relationship between salaries and benefits expenses and profit for the period at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk over the 2016–2025 period. A quantitative approach was employed using secondary data consisting of 40 quarterly observations of salaries and benefits expenses and profit for the period. The data were analyzed using simple linear regression through Microsoft Excel. The results indicate that salaries and benefits expenses have a positive and statistically significant relationship with profit for the period. The model produces a regression coefficient of 3.0754, a t-statistic of 17.0599, and a p-value of* 2.10164×10^{-19}*. The R Square value of 0.8845 indicates that 88.45% of the variation in profit for the period within the sample can be explained by salaries and benefits expenses, while the remaining 11.55% is attributable to factors outside the model. These findings indicate a strong linear relationship between labor costs and company profit. Nevertheless, the results should be interpreted cautiously because the study uses quarterly observations from a single company with a time dimension.*

Keywords*: Allowances; Financial Performance; Profit for the Period; Salary Expense; Simple Linear Regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban gaji dan tunjangan dengan total laba periode berjalan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2016–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa 40 observasi triwulanan yang mencakup beban gaji dan tunjangan serta total laba periode berjalan. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui Microsoft Excel. Hasil analisis menunjukkan bahwa beban gaji dan tunjangan memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan total laba periode berjalan. Model menghasilkan koefisien regresi sebesar 3,0754, nilai t sebesar 17,0599, dan p-value sebesar $2{,}10164 \times 10^{-19}$. Nilai R Square sebesar 0,8845 menunjukkan bahwa 88,45% variasi total laba periode berjalan dalam sampel dapat dijelaskan oleh beban gaji dan tunjangan, sedangkan 11,55% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat antara biaya tenaga kerja dan laba perusahaan. Namun, hasil perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian menggunakan data triwulanan dari satu perusahaan yang memiliki dimensi waktu.

Kata Kunci: Beban Gaji; Kinerja Keuangan; Laba Periode Berjalan; Regresi Linear Sederhana; Tunjangan.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan biaya operasional merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga efisiensi dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu komponen biaya yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia adalah beban gaji dan tunjangan (Amalia et al., 2025; Javier et al., 2025). Pengeluaran tersebut merupakan konsekuensi dari pemanfaatan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas operasional sekaligus bagian dari kebijakan perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada karyawan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya tenaga kerja perlu mempertimbangkan keseimbangan antara pengendalian pengeluaran, pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, dan pencapaian produktivitas. Penelitian Suhada et al, (2021) menunjukkan bahwa kompensasi langsung memiliki hubungan signifikan dengan produktivitas kerja karyawan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kompensasi tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran perusahaan, tetapi juga dapat berhubungan dengan

Naskah Masuk: 23 September 2026; Revisi: 12 Oktober 2026; Diterima: 28 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

hasil kerja sumber daya manusia. Dengan demikian, analisis beban gaji dan tunjangan perlu ditempatkan dalam konteks pengelolaan biaya dan pencapaian kinerja perusahaan (Nadias & Budiwitjaksono, 2024) .

Hubungan antara biaya tenaga kerja dan laba perusahaan tidak selalu menunjukkan arah yang sama. Dari perspektif akuntansi, peningkatan beban yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan atau efisiensi operasional berpotensi menekan laba. Namun, biaya tenaga kerja juga dapat berkaitan dengan aktivitas produksi dan pelayanan yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Silitonga (2020), dalam penelitian mengenai modal kerja dan biaya tenaga kerja langsung terhadap laba operasional perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Sementara itu, Pragiwani et al, (2020) menemukan bahwa biaya gaji dan biaya pelatihan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki keterkaitan dengan aspek, meskipun hasil pada produktivitas tidak dapat langsung disamakan dengan hasil pada laba. Oleh sebab itu, arah hubungan antara beban gaji dan tunjangan dengan laba perlu diuji menggunakan data keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian (Meilisa et al., 2026;) .

Selain biaya tenaga kerja, laba perusahaan juga berkaitan dengan berbagai komponen pendapatan dan pengeluaran lainnya. Sulistiyawan et al, (2024) menemukan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap pencapaian laba bersih pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang diteliti. Siagian et al, (2025) juga melaporkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara komponen biaya dan laba perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik kegiatan usaha serta struktur keuangan perusahaan. Yusran et al, (2025) melalui kajian mengenai anggaran biaya operasional dan profitabilitas perusahaan di Indonesia juga menekankan pentingnya pengelolaan anggaran dalam mendukung pencapaian profitabilitas. Meskipun demikian, temuan mengenai biaya operasional secara keseluruhan tidak secara otomatis menjelaskan hubungan khusus antara beban gaji dan tunjangan dengan total laba periode berjalan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang secara khusus menempatkan beban gaji dan tunjangan sebagai variabel yang diuji terhadap laba perusahaan.

Penelitian mengenai kompensasi dan produktivitas serta penelitian mengenai biaya operasional dan laba telah memberikan dasar untuk memahami keterkaitan pengeluaran

perusahaan dengan kinerja keuangan. Agustina et al, (2016), misalnya, mengkaji hubungan kompensasi dan lingkungan kerja dengan produktivitas karyawan pada PT Bintang Sido Raya. Sementara itu, Zandra (2016) mengkaji pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Handayani dan Handayani (2022) membahas analisis anggaran dan profitabilitas sebagai alat bantu manajemen untuk mengoptimalkan laba pada suatu perusahaan. Sulastri dan Naryono (2024) juga meneliti hubungan pendapatan dan beban operasional dengan laba bersih pada PT Jaya Agra Wattie Tbk menggunakan laporan keuangan periode 2016–2023. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kompensasi, biaya operasional, pendapatan, dan produktivitas merupakan aspek yang relevan dalam kajian kinerja perusahaan. Namun, hasil dari penelitian dengan objek, variabel, dan periode pengamatan yang berbeda tidak dapat langsung digeneralisasikan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada hubungan antara beban gaji dan tunjangan dengan total laba periode berjalan menggunakan data triwulanan selama sepuluh tahun.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena laporan keuangannya menyediakan data yang dapat digunakan untuk mengamati perubahan beban gaji dan tunjangan serta total laba periode berjalan dari waktu ke waktu. Data keuangan triwulanan memungkinkan pengamatan terhadap variasi kedua variabel pada beberapa periode dalam satu perusahaan. Penelitian ini menggunakan data selama 2016–2025 dengan total 40 observasi, yaitu dari triwulan pertama 2016 hingga triwulan keempat 2025. Rentang waktu tersebut memberikan dasar empiris untuk menilai apakah perubahan beban gaji dan tunjangan berkaitan dengan perubahan total laba periode berjalan selama periode pengamatan. Meskipun demikian, karena laba juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan, biaya operasional lainnya, kondisi pasar, dan faktor eksternal, hubungan kedua variabel tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan perbandingan kenaikan atau penurunan nilainya. Analisis statistik diperlukan untuk mengukur arah hubungan, besaran koefisien, dan tingkat signifikansi hubungan yang terbentuk dalam data penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara beban gaji dan tunjangan dengan total laba periode berjalan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2016–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan statistik antara kedua variabel. Dalam kerangka pemikiran penelitian, beban gaji dan tunjangan ditempatkan sebagai variabel independen (X), sedangkan total laba periode berjalan ditempatkan sebagai variabel dependen (Y). Secara konseptual, peningkatan beban gaji dan tunjangan dapat berkaitan dengan penurunan laba apabila kenaikan biaya tidak diimbangi oleh pendapatan atau efisiensi yang

memadai. Sebaliknya, peningkatan biaya tenaga kerja juga dapat berlangsung bersamaan dengan peningkatan aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, arah hubungan kedua variabel tidak diasumsikan sejak awal, melainkan ditentukan berdasarkan hasil pengujian empiris. Model regresi yang digunakan dinyatakan sebagai $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$, dengan Y sebagai total laba periode berjalan, X sebagai beban gaji dan tunjangan, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, dan ε sebagai galat.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan bahwa beban gaji dan tunjangan tidak memiliki hubungan linear yang signifikan secara statistik dengan total laba periode berjalan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2016–2025. Sebaliknya, H_1 menyatakan bahwa beban gaji dan tunjangan memiliki hubungan linear yang signifikan secara statistik dengan total laba periode berjalan pada perusahaan tersebut selama periode pengamatan. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) melalui pengujian koefisien regresi. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, H_0 tidak ditolak. Hasil pengujian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai arah dan kekuatan hubungan kedua variabel sebagai dasar untuk memahami keterkaitan biaya tenaga kerja dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan sumber resmi terkait. Data yang dianalisis mencakup 40 observasi triwulanan selama periode 2016–2025, dengan beban gaji dan tunjangan sebagai variabel independen (X) serta total laba periode berjalan sebagai variabel dependen (Y). Seluruh data dinyatakan dalam miliar rupiah untuk menjaga konsistensi pengukuran antarperiode. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan ($Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$), yang diolah melalui fitur Data Analysis–Regression pada Microsoft Excel. Pengujian meliputi koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen, uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi, dan uji F untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Karena penelitian menggunakan data sekunder, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tidak dilakukan. Hasil analisis diinterpretasikan sebagai hubungan statistik antara kedua variabel dan tidak secara langsung menunjukkan hubungan sebab-akibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap 40 observasi triwulanan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2016–2025. Variabel independen yang dianalisis adalah beban gaji dan tunjangan, sedangkan variabel dependennya adalah total laba periode berjalan. Seluruh data dinyatakan dalam miliar rupiah. Data setiap periode disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Beban gaji dan tunjangan serta total laba periode berjalan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, 2016–2025 (miliar rupiah).

Tahun	Gaji, tunjangan	Total laba periode berjalan
2016 Q1	1.616	6.893
2016 Q2	3.628	14.663
2016 Q3	5.290	22.169
2016 Q4	7.476	29.172
2017 Q1	1.740	9.376
2017 Q2	3.891	17.495
2017 Q3	5.677	26.013
2017 Q4	7.821	32.701
2018 Q1	1.885	7.978
2018 Q2	4.505	12.807
2018 Q3	6.343	20.687
2018 Q4	8.077	26.979
2019 Q1	1.945	9.504
2019 Q2	4.135	15.498
2019 Q3	6.038	23.200
2019 Q4	7.945	27.592
2020 Q1	1.992	8.301
2020 Q2	4.239	15.433
2020 Q3	6.215	22.951
2020 Q4	8.272	29.563
2021 Q1	2.015	8.387
2021 Q2	4.405	16.920
2021 Q3	6.455	25.663
2021 Q4	8.661	33.948
2022 Q1	2.106	7.856
2022 Q2	4.808	17.555
2022 Q3	6.980	22.816
2022 Q4	9.360	27.680
2023 Q1	2.258	8.448
2023 Q2	4.999	16.821
2023 Q3	7.188	25.389
2023 Q4	9.674	32.208
2024 Q1	2.474	7.820
2024 Q2	5.279	15.424
2024 Q3	7.420	23.021
2024 Q4	9.457	29.497
2025 Q1	2.524	7.597
2025 Q2	5.024	14.126
2025 Q3	7.365	20.595
2025 Q4	9.411	24.458

Tabel 1 memperlihatkan variasi beban gaji dan tunjangan serta total laba periode berjalan selama periode pengamatan. Variasi tersebut menjadi dasar untuk menguji hubungan statistik antara kedua variabel melalui regresi linear sederhana. Meskipun kedua variabel menunjukkan

pola pergerakan yang searah dalam data, pola tersebut belum cukup untuk menjelaskan hubungan keduanya tanpa mempertimbangkan karakteristik data dan faktor lain yang dapat memengaruhi laba perusahaan.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Multiple R sebesar 0,9405 dan R Square sebesar 0,8845. Nilai Multiple R mengindikasikan hubungan linear yang kuat antara beban gaji dan tunjangan dengan total laba periode berjalan dalam sampel penelitian. Sementara itu, nilai R Square menunjukkan bahwa 88,45% variasi total laba periode berjalan dapat dijelaskan oleh model yang memasukkan beban gaji dan tunjangan sebagai satu-satunya variabel independen. Adapun 11,55% sisanya berkaitan dengan variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Nilai tersebut tidak berarti bahwa beban gaji dan tunjangan secara kausal menentukan 88,45% laba perusahaan, sebab model belum memasukkan variabel lain dan belum memperhitungkan kemungkinan pengaruh tren waktu.

Tabel 2. Hasil akhir regresi linear sederhana antara beban gaji dan tunjangan dan total laba periode berjalan.

Komponen pengujian	Hasil	Interpretasi
Konstanta	2.477,404	Nilai estimasi Y ketika X bernilai nol
Koefisien regresi X	3,0754	Hubungan positif antara beban gaji dan tunjangan dan total laba periode berjalan
Standard error koefisien X	0,1803	Tingkat ketidakpastian estimasi koefisien X
Multiple R	0,9405	Hubungan linear yang kuat dalam sampel
R Square	0,8845	88,45% variasi Y dijelaskan oleh model
Uji t	17,0599	Koefisien regresi signifikan secara statistik
p-value uji t	$2{,}10164 \times 10^{-19}$	Lebih kecil dari 0,05
Uji F	291,0415	Model regresi signifikan secara statistik
Significance F	$2{,}10164 \times 10^{-19}$	Lebih kecil dari 0,05
Jumlah observasi	40	Data triwulanan periode 2016–2025

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel.

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = 2.477{,}404 + 3{,}0754X$

Koefisien regresi sebesar 3,0754 menunjukkan bahwa kenaikan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp1 miliar berkaitan dengan kenaikan estimasi total laba periode berjalan sebesar Rp3,0754 miliar dalam model. Interpretasi ini berlaku berdasarkan pola hubungan pada data yang dianalisis, bukan sebagai kepastian bahwa penambahan biaya tenaga kerja akan secara langsung meningkatkan laba dalam jumlah tersebut. Konstanta sebesar 2.477,404 merupakan nilai estimasi model ketika beban gaji dan tunjangan bernilai nol; nilai ini bersifat matematis dan belum tentu memiliki makna operasional dalam kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil uji t menghasilkan nilai 17,0599 dengan p-value sebesar $2{,}10164 \times 10^{-19}$. Karena nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara beban gaji dan tunjangan dengan total laba periode berjalan dalam model penelitian. Hasil uji F juga menunjukkan nilai 291,0415 dengan Significance F sebesar $2{,}10164 \times 10^{-19}$, sehingga model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Pada regresi linear sederhana yang hanya memiliki satu variabel independen, hasil uji t dan uji F tersebut konsisten dalam menunjukkan signifikansi hubungan yang diestimasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2018), yang menemukan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesamaan kedua penelitian terletak pada keterkaitan antara biaya tenaga kerja dan ukuran laba perusahaan. Namun, hasilnya perlu dibandingkan secara proporsional karena penelitian Riyadi menggunakan perusahaan manufaktur, memasukkan modal kerja sebagai variabel lain, dan menganalisis laba operasional, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu perusahaan telekomunikasi serta total laba periode berjalan. Oleh karena itu, kesamaan signifikansi tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa besaran atau mekanisme hubungan pada kedua konteks tersebut identik.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kajian Khadafi et al. (2024) mengenai anggaran biaya operasional dan profitabilitas perusahaan. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa pengelolaan anggaran biaya operasional yang efektif berkaitan dengan peningkatan profitabilitas, tetapi hubungan itu dipengaruhi oleh kualitas pengendalian anggaran dan kondisi eksternal. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa biaya perusahaan perlu dinilai dalam kaitannya dengan pengelolaan aktivitas operasional, bukan hanya berdasarkan besar kecilnya pengeluaran. Meski demikian, penelitian Khadafi et al. merupakan kajian literatur mengenai anggaran biaya operasional secara luas, sehingga tidak dapat diperlakukan sebagai bukti langsung tentang pengaruh khusus beban gaji dan tunjangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Keterkaitan antara biaya operasional dan laba juga dibahas oleh Sulastri dan Naryono (2024) dalam penelitian terhadap PT Jaya Agra Wattie Tbk. Penelitian tersebut menganalisis pendapatan dan beban operasional sebagai faktor yang berkaitan dengan laba bersih serta melaporkan korelasi yang kuat antara beban operasional dan laba bersih. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan data keuangan perusahaan untuk menilai hubungan antara komponen keuangan dan laba. Akan tetapi, beban operasional merupakan kategori yang lebih luas daripada beban gaji dan tunjangan, dan laba bersih tidak selalu identik dengan total

laba periode berjalan yang digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan variabel, perusahaan, dan spesifikasi model tersebut perlu diperhitungkan saat membandingkan hasil kedua penelitian.

Secara substantif, hubungan positif dalam penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa beban gaji dan tunjangan meningkat bersamaan dengan skala atau intensitas aktivitas perusahaan. Dalam perusahaan telekomunikasi, tenaga kerja merupakan bagian dari sumber daya yang mendukung penyelenggaraan layanan dan kegiatan operasional. Dengan demikian, kenaikan biaya tenaga kerja mungkin terjadi bersamaan dengan perubahan kapasitas layanan, pendapatan, atau skala usaha. Namun, penjelasan tersebut masih merupakan interpretasi yang mungkin, bukan mekanisme yang telah diuji secara langsung dalam model ini. Regresi yang hanya menggunakan beban gaji dan tunjangan tidak dapat memisahkan hubungan variabel tersebut dari kontribusi pendapatan, biaya operasional lain, produktivitas, maupun kondisi bisnis.

Karakteristik data triwulanan selama sepuluh tahun juga menjadi pertimbangan penting. Jika data yang digunakan merupakan nilai kumulatif dari awal tahun, peningkatan angka pada kuartal berikutnya dapat muncul karena akumulasi nilai, bukan semata-mata perubahan kinerja pada kuartal tersebut. Kondisi itu dapat menghasilkan hubungan yang tinggi antara dua variabel yang sama-sama bersifat kumulatif. Selain itu, tren jangka panjang dan keterkaitan antarkuartal dapat memengaruhi estimasi serta signifikansi regresi. Karena itu, nilai R Square yang tinggi dan koefisien yang signifikan perlu dipahami sebagai hasil model awal, bukan sebagai bukti bahwa beban gaji dan tunjangan merupakan satu-satunya atau faktor utama yang menentukan laba perusahaan.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara beban gaji dan tunjangan dengan total laba periode berjalan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode 2016–2025. Hasil ini memperkuat relevansi analisis biaya tenaga kerja dalam evaluasi kinerja keuangan, tetapi tidak mendukung kesimpulan kausal tanpa pengujian lanjutan. Penelitian berikutnya dapat memperluas model dengan memasukkan pendapatan dan biaya operasional lainnya, memeriksa apakah angka laporan keuangan bersifat kumulatif atau khusus per kuartal, serta mempertimbangkan tren waktu dan kemungkinan autokorelasi. Langkah tersebut diperlukan agar hubungan antara pengeluaran tenaga kerja dan kinerja laba dapat dijelaskan dengan lebih akurat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban gaji dan tunjangan memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan total laba periode berjalan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan 40 observasi triwulanan selama periode 2016–2025. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan koefisien sebesar 3,0754 dengan nilai (t) sebesar 17,0599 dan p-value sebesar $2{,}10164 \times 10^{-19}$, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,8845 menunjukkan bahwa 88,45% variasi total laba dalam sampel dapat dijelaskan oleh model. Temuan ini mendukung adanya hubungan statistik antara kedua variabel, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat karena laba juga dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya tenaga kerja dengan mempertimbangkan produktivitas dan kontribusinya terhadap kegiatan operasional, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel keuangan dan ekonomi lainnya serta memperhatikan karakteristik data runtut waktu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan laba.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, F., Yudiaatmaja, F., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *4*(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6726

Amalia, A., Solihatun, I., Farouki, M. I., Putri, N. S., Sutriawati, S., & Sulasih, S. (2025). Analisis strategi pengelolaan biaya operasional dalam peningkatan efisiensi (BOPO) pada KSPPS Zam-Zam Barokah Cilongok pendekatan SERVO analysis. *Journal Sains Student Research*, *3*(6), 588–598. https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6756

Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis anggaran dan profitabilitas sebagai alat bantu manajemen guna mengoptimalkan laba pada PT XYZ. *YUME: Journal of Management*, *5*(3). https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2708

Javier, L. R., Soetedjo, L. L., & Manurung, E. T. (2025). The influence of salary, allowances, and driver expenses on total current period profit at PT Bluebird Tbk 2016–2023. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, *6*(1), 72–82. https://doi.org/10.37012/ileka.v6i1.2586

Khadafi, M., Nuri, S., Maulina, I., Rikeniateni, & Munasarah. (2025). Dampak anggaran biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1030

Meilisa, A. P., Winarko, S. P., & Solikah, M. (2026). Analisis kinerja keuangan melalui biaya produksi, biaya operasional, dan pendapatan usaha terhadap laba bersih perusahaan otomotif. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *5*(3). https://doi.org/10.58192/profit.v5i3.5045

Nadias, N. E., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Penerapan prosedur vouching dan konfirmasi dalam audit investigatif atas akun beban gaji (studi kasus pada PT X). *Jurnal Riset Akuntansi, 2*(3). https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2190

Pragiwani, M., Ammar, M., & Alexandri, M. B. (2020). Biaya gaji, biaya pelatihan tenaga kerja, jumlah karyawan dan produktivitas karyawan (studi kasus pada perusahaan perkebunan di BEI tahun 2013–2018). *Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik, 3*(2). https://doi.org/10.24198/responsive.v3i2.29129

Riyadi, W. (2018). Pengaruh modal kerja dan biaya tenaga kerja langsung terhadap laba operasional (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017). *MAKSI, 5*(2). https://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/view/1327

Siagian, F. L., Wulandari, T. S., Dewi, D. S., & Samosir, M. (2025). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 7*(1). https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v7i01.392

Silitonga, O. K. N. (2021). Pengaruh modal kerja berih terhadap laba bersih pada Otoritas Jasa Keuangan Medan. *Jurnal Global Manajemen, 9*(2), 15–23. https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/global/article/view/985

Suhada, S., Kurniawan, J., & Sinarti, T. (2021). Pengaruh kompensasi langsung dan kompetensi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Mitra Petra Sejahtera Palembang. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI), 3*(2). https://doi.org/10.31851/jmanivestasi.v3i2.7379

Sulastri, I., & Naryono, E. (2024). Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih (studi kasus pada PT Jaya Agra Wattie Tbk di Bursa Efek Indonesia, 2016–2023). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 5*(1), 1–16. https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/49

Sulistiyawan, E., Artini, E. D. S., Mira, T. S., & Pradana, D. S. P. (2024). Pengaruh kewajiban usaha, pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2*(1). https://doi.org/10.36456/jms.v2i1.9022

Yusran, M. R. P., Priandono, M., Marpaung, J. I. H., Marasin, C. M. T., & Mukhtaruddin, M. (2025). Studi literature: Dampak metode variabel costing terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2*(3), 3677–3686. https://doi.org/10.62710/hr153h31

Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi, 1*(1), 93–107. https://doi.org/10.53712/aktiva.v1i1.149